

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUANTITAS KOPI INDONESIA TERHADAP EKSPOR KE AMERIKA SERIKAT PERIODE 2015-2021

Alana Savira¹, Nabilah Nur Azizah², Nur Athifah Ayu Anhar³, Rayna Syafikha Habsah⁴, Vika Azka Mumtazah⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Perdagangan Internasional Wilayah ASEAN & RRT, Politeknik APP Jakarta

Corresponding Author: nurathifahayu@gmail.com³

Article History

Received: 22-12-2022

Revised: 29-12-2022

Accepted: 07-01-2023

Kata Kunci:

Harga; Nilai Tukar Rupiah;
PDB; Produksi; Volume dan
Nilai Tukar Ekspor

Keywords:

GDP; Price; Production;
Rupiah Exchange Rate; Volume
and Exports Exchange Rate

ABSTRAK:

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kuantitas kopi Indonesia terhadap ekspor ke Amerika Serikat. Variabel independen yang terdapat di dalamnya yaitu PDB Amerika, volume dan nilai ekspor Indonesia terhadap Amerika, harga kopi dunia dan nilai tukar rupiah, sedangkan variabel dependennya produksi kopi Indonesia. Metode analisis yang digunakan mengambil data sekunder (time series) periode tahun 2015-2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada hasil uji simultan (uji F) variabel volume ekspor kopi, PDB Amerika, harga kopi dunia dan kurs berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi Indonesia. Pada hasil uji parsial (uji T) variabel volume ekspor kopi, PDB Amerika, harga kopi dunia dan kurs secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi di Indonesia.

ABSTRACT:

The purpose of this research is to analyze the factors that influence the quantity of Indonesian coffee on exports to the United States. The independent variables contained in it are US GDP, the volume and value of Indonesia's exports to America, world coffee prices and the rupiah exchange rate, while the dependent variable is Indonesian coffee production. The analytical method used collects secondary data (time series) for the period 2015-2021. The type of research used is descriptive research with a quantitative approach. The results of the study show that the results of the simultaneous test (F test) of coffee export volume variables, US GDP, world coffee prices and exchange rates have a significant effect on Indonesian coffee production. On the results of the

partial test (T test) the variables of coffee export volume, US GDP, world coffee prices and exchange rates together have a significant effect on coffee production in Indonesia.

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditi yang paling banyak diekspor, oleh karena itu kopi menjadi sektor yang sangat berpengaruh untuk nilai ekspor atau bisa dikatakan sebagai sumber utama devisa negara. Pada tahun 2021 Indonesia masih menjadi eksportir kopi terbesar keempat, di antara Brazil yang menempatkan posisi pertama, Vietnam menjadi posisi kedua, dan posisi ketiga yaitu Kolombia. Amerika Serikat menjadi negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia dikarenakan masyarakat Amerika Serikat menyukai kopi Indonesia yang memiliki cita rasa yang khas, memiliki banyak variasi, dan juga memiliki kualitas yang sangat baik. Dalam kegiatan ekspor kopi ke Amerika Serikat, ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai ekspor kopi Indonesia yaitu harga kopi internasional, kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, dan kuantitas serta kualitas kopi di Indonesia. Selain itu, laju pertumbuhan PDB dan perkembangan volume ekspor kopi ke Amerika Serikat pun akan mempengaruhi nilai ekspor Indonesia.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2021 Indonesia menyumbang nilai ekspor pada komoditi kopi yaitu sebesar USD 842.500.000 dengan volume 380.200 kg. Sedangkan pada tahun 2020 nilai ekspor pada komoditi kopi sedikit lebih rendah apabila dibandingkan pada tahun 2021 yaitu sebesar USD 809.200.000 dengan volume 375.600 kg. Apabila hanya ekspor kopi ke Amerika Serikat saja, Indonesia telah menyumbang nilai ekspor sebesar USD 194.769,10 di tahun 2021. Sedangkan di tahun 2020 nilai ekspor kopi ke Amerika Serikat lebih tinggi bila dibandingkan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar USD 202.352,00. Dari data tersebut Indonesia mengalami fluktuasi. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor salah satunya yaitu adanya virus *covid-19* yang menyebabkan nilai kurs, harga kopi, dan PDB Amerika Serikat serta Indonesia mengalami perubahan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait perkembangan ekspor kopi di Indonesia, faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2000-2015. Penelitian sebelumnya telah menggunakan berbagai model dan menggunakan waktu dan data pengamatan yang berbeda-beda, maka artikel ini akan membahas terkait tinjauan lanjutan dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak ekonomi Indonesia selama tahun 2019-2021 apabila kuantitas pada kegiatan ekspor di sektor kopi ke negara maju terkhusus Amerika Serikat mengalami penurunan dan peningkatan.

LANDASAN TEORI

Produksi Kopi Indonesia

Kopi termasuk salah satu komoditi unggulan Indonesia dari subsektor perkebunan. Daerah penghasil kopi di Indonesia terbagi menjadi beberapa wilayah berdasarkan besarnya persentase tiap daerah diantaranya yaitu, Sumatera Selatan (Pagar Alam, Indragiri Hulu), Lampung (Kabupaten Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Utara), Bengkulu (Kepahiang, Curup, Rejang Lebong), Jawa Timur (Jember, Banyuwangi, Situbondo, Bondowoso, Malang, Jombang), Sumatera Utara (Tapanuli, Pematang Siantar, Samosir, Sidikalang), NAD (Aceh Tengah, Bener Meriah), Sulawesi Selatan (Toraja, Polmas dan Enrekang), Sumatera Barat (Agam, Padang Pariaman, Tanah Datar, Solok dan Pasaman) (Alexander dan Nadapdap, 2019). Kopi asli Indonesia memiliki kelebihan dari ragam varietas, kualitas dan rasa yang

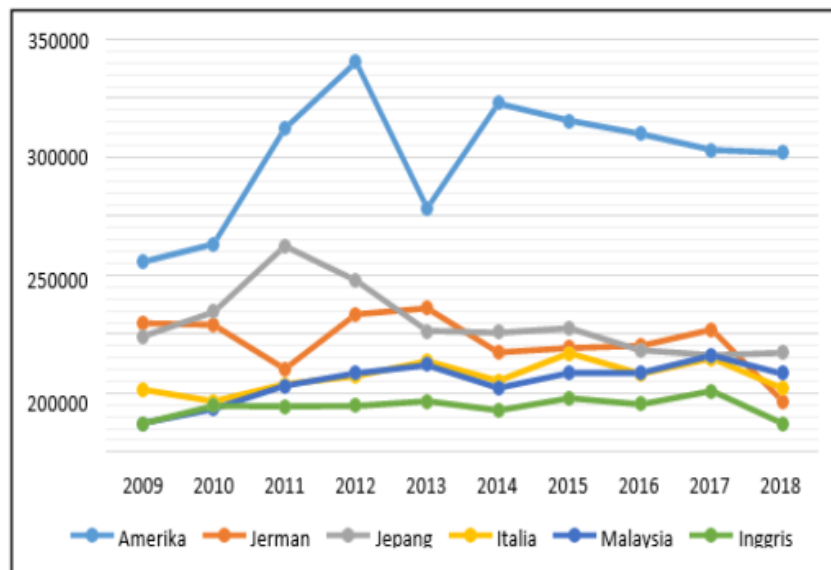
bervariasi. Bahkan, keunggulan kopi Indonesia pun sudah diakui oleh dunia. Cita rasa yang khas kopi dipengaruhi oleh wilayah tempat kopi ditanam. Iklim tropis di Indonesia, wilayahnya yang luas, banyak pegunungan tinggi dan daerah yang memiliki ketersediaan air yang tinggi menjadi kelebihan Indonesia untuk menanam kopi. Faktor lain yang mempengaruhi rasa adalah kondisi kesuburan tanah, ketersediaan unsur hara, kandungan kimia tanah di Indonesia, faktor geografis dan curah hujan, serta faktor perawatan dari perkebunan kopi yang ada di Indonesia (Maulani dan Wahyuningsih, 2021).

Pada tahun 2018, total produksi kopi Indonesia mencapai 11,1 juta karung 60 kg atau setara dengan 660.000 ton kopi (tabel data produksi kopi negara produsen), meningkat sekitar 7% dari tahun sebelumnya. Konsumsi kopi dalam negeri di tahun yang sama sekitar 234.000 ton sedangkan jumlah total kopi yang diekspor sekitar 488.400 ton. Dari total 660.000 ton kopi yang diproduksi, 87% dari total produksi kopi Indonesia merupakan kopi robusta sedangkan 13% sisanya merupakan kopi arabika. Produksi kopi Indonesia berbeda dengan Brasil dan Kolombia yang lebih dominan memproduksi kopi arabika. Negara-negara tersebut memproduksi kopi arabika sekitar 73% dan 100%. Sedangkan Vietnam merupakan produsen kopi robusta terbesar di dunia yaitu sekitar 95% dari total produksi nasional. Produksi kopi di Indonesia masih didominasi oleh perkebunan rakyat (PR) dengan total produksi pada tahun 2017 sekitar 630.000 ton kopi, sebanyak 95% dari total produksi nasional. Sedangkan produksi perusahaan perkebunan negara (PPN) dan perusahaan perkebunan swasta (PPS) hanya sekitar 5% (Wibowo, 2019).

Ekspor Kopi

Ekspor dalam perdagangan Internasional merupakan kegiatan menjual barang dan jasa yang dihasilkan dari dalam negeri kemudian dijual ke negara lain. Sedangkan impor merupakan kebalikan ekspor tersebut yaitu membeli barang dan jasa dari negara lain. Impor berperan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya suatu negara tersebut agar permintaan suatu negara dapat terpenuhi. Keadaan sebaliknya terjadi pada negara eksportir yang memiliki kelebihan sumber daya dan pengalokasian dilakukan dengan cara mendistribusikan ke negara lain. Komponen ekspor adalah faktor yang sangat mempengaruhi GDP (*Gross Domestic Product*) (Purwanto dkk, 2021). Kopi memiliki peranan penting dalam struktur perekonomian Indonesia khususnya dalam hal ekspor (Jamil, 2019). Nilai ekspor kopi Indonesia mengalami fluktuasi selama tahun 2009-2018. Nilai ekspor kopi yang digunakan adalah dengan satuan US\$. Data menunjukkan bahwa nilai ekspor kopi Indonesia terbesar adalah negara Amerika Serikat dan nilai ekspor kopi Indonesia terendah adalah negara Inggris. Nilai ekspor suatu komoditas dipengaruhi oleh volume komoditas yang diekspor ke negara tujuan. Perkembangan volume ekspor sendiri dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dari negara pengimpor. Hal ini kemudian akan mempengaruhi nilai ekspor sehingga akan menyebabkan pendapatan dari ekspor komoditas kopi tidak stabil karena adanya perubahan permintaan. Kinerja ekspor dapat dinilai dari laju pertumbuhan baik dari sisi nilai maupun volume. Pengembangan ekspor yang berhasil adalah jika laju pertumbuhan ekspor tinggi dan komposisinya tidak didominasi negara tertentu dan produk tertentu (Maulani dan Wahyuningsih, 2021).

Gambar 1. Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Enam Negara Tujuan Ekspor Kopi Terbesar



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan metode dengan mengambil data sekunder. Data pada analisis penelitian ini dicatat secara sistematis yang berbentuk data runtut waktu (*time series data*) periode 2015-201. Pengambilan data pada penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, di antara nya yaitu seperti Badan Pusat Statistik, International Coffee Organization dan World Bank Indonesia. Data pada penelitian ini meliputi: 1) Produksi kopi Indonesia; 2) Volume dan nilai ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat; 3) Produk Domestik Bruto Amerika; 4) Harga kopi dunia; 5) Nilai tukar rupiah (kurs) terhadap dolar Amerika Serikat.

Alat Analisis

Setelah menganalisis perkembangan berbagai variabel yang dilakukan secara deskriptif, selanjutnya untuk menganalisis pengaruh volume ekspor kopi, PDB, harga kopi, dan KURS terhadap produksi kopi Indonesia, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif atau melakukan regresi dengan menggunakan R studio dan dijabarkan secara deskriptif. Rumus yang digunakan untuk regresi, sebagai berikut:

$$X_k = \beta_0 + \beta_1 p_x + \beta_2 Q_x + \beta_3 KURS + \beta_4 PDB + e$$

Keterangan:

X_k	= produksi kopi
P_x	= harga ekspor kopi
Q_x	= volume ekspor kopi
KURS	= nilai tukar rupiah
PDB	= produk domestik bruto Amerika Serikat
β_0	= konstanta
β_1	= harga ekspor kopi
β_2	= volume ekspor kopi
β_3	= nilai tukar rupiah
β_4	= produk domestik bruto Amerika Serikat
e	= standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN**Perkembangan Produksi Kopi Indonesia**

Bagi Indonesia, perkebunan merupakan pilar utama perdagangan internasional sehingga negara ini memiliki berbagai komoditi yang berkualitas tinggi salah satunya adalah kopi. Kopi yang diproduksi Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk bersaing di pasar luar negeri khususnya Eropa, Amerika dan Asia. Selain memiliki kualitas yang unggul, kopi Indonesia memiliki beragam jenis kopi seperti kopi arabika, kopi robusta, kopi luwak, kopi gayo, dan sebagainya. Walaupun Indonesia menjadi peringkat keempat penghasil kopi tertinggi di seluruh dunia setelah negara Brazil, Vietnam, dan Kolombia, kenyataannya Indonesia masih mengalami fluktuasi pada produksi kopi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah yang menunjukkan perkembangan produksi kopi Indonesia:

Tabel 1. Perkembangan produksi kopi Indonesia Tahun 2015-2021

Tahun	Produksi Kopi (ton)	Perkembangan (%)
2015	639.555	0
2016	663.871	3,80
2017	717.962	8,15
2018	756.051	5,30
2019	752.551	-0,46
2020	762.380	1,30
2021	774.689	1,61
Rata-rata		2,81

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan (data diolah)

Pada periode 2015-2021 perkembangan produksi kopi Indonesia cenderung mengalami fluktuasi pada tahun 2019, dengan perkembangan rata-rata sebesar 2,81%. Dari tahun 2015 ke tahun 2016 produksi kopi meningkat sebesar 3,80%. Pada tahun 2017 produksi kopi Indonesia mengalami perkembangan yang cukup baik yaitu sebesar 8,15%. Hal ini dikarenakan meningkatnya permintaan ekspor kopi dunia. Pada tahun 2018 produksi kopi Indonesia kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 5,30% dikarenakan meluasnya areal lahan tanaman kopi. Menurunnya luas areal lahan tanaman kopi pada tahun 2019 mengakibatkan produksi kopi Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,46%. Produksi kopi Indonesia meningkat 1,30% dari tahun 2019 ke 2020. Di tengah tekanan pandemi Covid-19 di tahun 2020, kopi tetap diminati di pasar lokal, nasional maupun internasional sehingga produksi kopi di Indonesia terus meningkat karena permintaan dan permintaan kopi yang terus meningkat. Peningkatan luas areal lahan tanaman kopi dan produktivitas yang terjadi pada tahun 2021 mengakibatkan produksi kopi Indonesia lagi-lagi meningkat sebesar 1,61%.

Perkembangan Produk Domestik Bruto Amerika Serikat

Nilai PDB suatu negara merupakan hasil pertumbuhan ekonomi negara. Dalam menumbuhkan ekonomi untuk suatu negara, Negara bisa melakukan dalam sektor luar negeri yaitu dengan perdagangan internasional. Terlebih lagi perdagangan internasional dengan ekspor dan impornya merupakan salah satu indikator yang cukup besar untuk pertumbuhan ekonomi negara. Perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Laju pertumbuhan produk domestik bruto Amerika Tahun 2015-2021

Tahun	PDB (000 US\$)	Perkembangan (%)
2015	\$18.206.020.741,00	-
2016	\$18.695.110.842,00	2,69
2017	\$19.477.336.549,00	4,18
2018	\$20.533.057.312,00	5,42
2019	\$21.380.976.119,00	4,13
2020	\$21.060.473.613,00	-1,50
2021	\$23.315.080.560,00	10,71
Rata-rata		3,66

Sumber: *World Bank*

Berdasarkan tabel di atas, Produk Domestik Bruto Amerika Serikat terus meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata perkembangan yang mengalami fluktuasi sebesar 3,66%. Pada tahun 2015-2016 PDB Amerika Serikat mengalami perkembangan sebesar 2,69% ekonomi pada negara tersebut berjalan cukup baik, pendapatan masyarakat dapat menopang konsumsi masyarakat dan tumbuh stabil. Pada tahun berikutnya PDB Amerika Serikat mengalami perkembangan kembali sebesar 4,18% kenaikan ini disebabkan mulai dari menurunnya jumlah angka pengangguran dan menguatnya nilai tukar dolar karena kebijakan *quantitative easing (QE)* yang dibuat untuk melemahkan mata uang yen dan euro. Kenaikan terus berlanjut pada tahun 2018, tumbuhnya Produk Domestik Bruto sebesar 5,42% salah satunya disebabkan karena melonjaknya pengeluaran usaha di perangkat lunak dan menurunnya jumlah impor hal ini tentu berdampak pada penciptaan lapangan kerja baru dan mengurangnya jumlah kemiskinan serta ketimpangan.

Pada tahun 2019 PDB Amerika Serikat mengalami penurunan kembali sebesar 4,13% dan terus menurun menjadi -1,50% di tahun 2020. Penurunan yang cukup drastis disebabkan oleh beberapa hal seperti risiko penurunan peran fiskal yang diketahui bahwa peran tersebut menyumbang dua per tiga dari PDB, ketidakpastian anggaran pemerintah, aging population yang berdampak pada produktivitas penduduknya, serta faktor geopolitik. Faktor terbesar lainnya yaitu ketegangan perdagangan dengan Tiongkok yang makin meningkat. Lalu PDB meningkat sebesar 10,71% yang disebabkan berbagai hal seperti kinerja ekonomi oleh pertumbuhan konsumsi dan peningkatan ekspor saat terjadinya perlambatan impor yang mempengaruhi nilai ekspor pada PDB Amerika Serikat.

Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat

Indonesia menjadi salah satu negara pemasok ekspor migas dan nonmigas di pasar dunia. Komoditi kopi menjadi salah satu produk nonmigas yang telah memasuki pasar dunia dari hampir 5.000 macam produk ekspor Indonesia. Ekspor kopi menjadi sumber devisa peringkat keempat terbesar setelah komoditas minyak kelapa sawit, karet dan kakao. Walaupun Indonesia menjadi salah satu negara penghasil kopi terbanyak di seluruh dunia, kenyataannya Indonesia masih mengalami fluktuasi pada volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah yang menunjukkan perkembangan volume dan nilai ekspor kopi Indonesia ke Amerika:

Tabel 3. Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Tahun 2015-2021.

Tahun	Volume (Ton)	Perkembangan (%)	Nilai Ekspor (USD)	Perkembangan (%)
2015	65481,30	-	\$281.079,10	-
2016	67309,20	2,79	\$269.895,60	-3,98
2017	63237,60	-6,05	\$256.351,40	-5,02
2018	52083,50	-17,64	\$254.030,70	-0,91
2019	58666,20	12,64	\$253.830,10	-0,08
2020	54473,70	-7,15	\$202.352,00	-20,28
2021	57694,00	5,91	\$194.769,10	-3,75
Rata-Rata		-1,36		-4,86

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas ditunjukkan bahwa dari tahun 2015-2021 volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika dinyatakan fluktuasi atau naik turun setiap tahunnya. Begitupun dengan nilai ekspor yang ternyata mengalami penurunan setiap tahunnya. Dari tahun 2015 ke tahun 2016 volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika tercatat meningkat dengan perkembangan 2,79%. Namun, dari tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami penurunan terus menerus hingga nilai perkembangan di tahun 2018 hanya sebesar -17,64% dan -0,91%. Penurunan tersebut dikarenakan meningkatnya nilai kurs rupiah terhadap dollar pada tahun 2016 hingga 2018, sehingga permintaan komoditas kopi menurun atau volume ekspor kopi menjadi menurun. Di tahun 2019 volume ekspor kopi kembali naik di angka 12,64%, namun mengalami penurunan kembali di tahun 2020 karena adanya pandemi dan juga adanya kebijakan tidak ada ekspor-impor sementara di tengah pandemi. Dan, di tahun 2021 disebut dengan masa pemulihan yang berarti aktivitas ekspor-impor kembali bangkit, sehingga peningkatan volume ekspor kopi pun ikut meningkat cukup tinggi dengan perkembangan 5,91%.

Perkembangan Harga Kopi Dunia

ICO (*International Coffee Organization*) merupakan suatu organisasi atau kumpulan negara-negara pengekspor kopi. ICO memiliki tujuan utama yaitu untuk memperkokoh sektor industri kopi global dan pembangunan berkelanjutan pada market-based environment untuk kemajuan semua negara anggota. Sebagai salah satu negara penghasil kopi terbanyak di dunia, Indonesia bergabung dengan Organisasi Kopi Internasional (*International Coffee Organization/ICO*) dalam rangka mendukung aktivitas perdagangan sektor kopi. Untuk mengetahui bagaimana harga kopi internasional di ICO pada tahun 2015-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Perkembangan Harga Kopi Dunia Tahun 2015-2021

Tahun	Harga Kopi Dunia (USD/pound)	Perkembangan (%)
2015	114.63	-
2016	131.70	14,89
2017	114.00	-13,44
2018	100.61	-11,75
2019	117.37	16,66
2020	116.25	-0,95
2021	112.76	-3,00
Rata-rata		0,34

Sumber: *International Coffee Organization* (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, harga kopi pada tahun 2015-2021 mengalami ketidakstabilan atau naik turun di setiap tahunnya. Pada tahun 2015-2016 harga kopi dunia mengalami kenaikan sebesar 14,89%. Harga kopi internasional terus menurun selama 2 tahun terakhir. Harga kopi mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak -0,95% hal ini mungkin disebabkan karena produksinya yang mulai mengalami kenaikan karena situasi yang mulai pulih dari Covid-19. Pada tahun berikutnya yaitu 2021 harga kopi internasional kembali mengalami penurunan sebesar -3,00% penurunan harga kopi ini salah satunya diyakini karena modernisasi produksi dan reformasi organisasi negara produsen kopi dunia dan meningkatnya produksi negara utama penghasil kopi dunia.

Perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat

Nilai tukar mata uang adalah harga dari mata uang suatu negara terhadap negara lain, serta dapat digunakan dalam melakukan transaksi perdagangan, nilai tukar pada kedua negara ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari kedua mata uang tersebut.

Tabel 5. Perkembangan nilai tukar rupiah Indonesia terhadap Dollar Amerika Serikat Tahun 2015-2021.

Tahun	Nilai Tukar Rupiah (Rp)	Perkembangan (%)
2015	13.795	-
2016	13.436	-2,60
2017	13.548	0,83
2018	14.481	6,89
2019	14.102	-2,62
2020	14.105	0,02
2021	14.311	1,46
Rata-rata		0,57

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data Diolah)

Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi masih belum cukup kuat, dan masih lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2015. Pada periode tersebut volume perdagangan dunia sedang melemah dikarenakan adanya penurunan kinerja ekspor, penurunan ini sangat berpengaruh pada negara berkembang termasuk Indonesia. Pada kejadian tersebut adanya ketidakpastian di pasar keuangan yang masih terus meningkat yang ditandai dengan

penguatan dollar AS, sehingga menjadikan kurs rupiah terhadap dollar mengalami apresiasi dengan nilai perkembangan -2,60%.

Di tahun 2017 awal, nilai kurs rupiah terhadap dolar AS mencapai nilai Rp 13.362. Namun, pada bulan akhir 2017 nilai tukar semakin terdepresiasi hingga tahun 2018. Pada akhir tahun 2017 sebesar Rp 13.548 dengan nilai perkembangan 0,83%. Dan, di tahun 2018 depresiasi untuk rupiah semakin tinggi dengan nilai Rp 14.481 yang dinilai perkembangannya juga naik drastis sebesar 6,88%.

Pada periode 2019-2021 perkembangan nilai tukar mata uang mengalami kenaikan yang cukup tinggi di tahun 2021 dan hasil rata-rata pada 3 tahun tersebut sebesar 0,49%. Seperti yang kita tahun 2020 terjadi pandemi COVID-19 sehingga berpengaruh pada nilai mata uang rupiah terhadap dollar Amerika. Karena pada tahun 2021 dunia sudah bisa dikatakan “*new normal*” nilai mata uang rupiah terhadap dollar Amerika pun meningkat cukup besar dengan perkembangan 1,46% dari tahun 2020 semasa pandemi perkembangan hanya sebesar 0,02%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi di Indonesia

Estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi di Indonesia diberikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6.

Variabel Dependen: Produksi Kopi Indonesia

Metode: Least Squares

Sample: 2017-2021

Included observations: 7

Variabel	Estimate	Std. Error	t-Value	PR(> t)
(Intercept)	2.16E+06	5.19E+05	4.157	0.0533
Volume ekspor	-8.16E-02	1.77E-02	-4.614	0.0439
PDB Amerika	2.33E-07	4.00E-08	5.82	0.0283
Harga kopi inter	-7.42E+00	8.19E+00	-0.906	0.4604
KURS	-9.55E+01	3.15E+01	-3.033	0.0937
<hr/>				
Multiple R-squared	0.9872			
Adjusted R-squared	0.9617			
F-statistic	38.68			
p-value	0.02536			

Sumber: Data diolah

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari seluruh variabel independen yaitu volume ekspor kopi, PDB, harga kopi, dan KURS secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai F-hitung sebesar 38.68 dengan probabilitas 0.02536 ($\alpha=0,05$). Sehingga variabel volume ekspor kopi, PDB, harga kopi, dan KURS secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi Indonesia selama periode 2015-2021.

Nilai R² (koefisien determinasi) dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada tabel di atas, hasil nilai R² (koefisien determinasi) menunjukkan bahwa produksi kopi Indonesia dipengaruhi oleh variabel volume ekspor kopi, PDB, harga kopi, dan KURS sebesar 0,9872

atau 98,72%. Artinya 98,72% perkembangan produksi kopi Indonesia dipengaruhi oleh volume ekspor kopi, PDB, harga kopi, dan KURS. Sedangkan sisanya 1,28% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Selanjutnya uji parsial (uji t) digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen dalam persamaan regresi secara individu signifikan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikemukakan sebagai berikut:

Volume Ekspor Indonesia ke Amerika Serikat

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai t-value -4.614 dengan probabilitas $0.0439 < \alpha=0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa secara parsial volume ekspor Indonesia ke Amerika Serikat berpengaruh secara signifikan terhadap kuantitas dan produksi kopi di Indonesia dalam kurun waktu 2015-2021.

Produk Domestik Bruto Amerika Serikat

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai t-value 5.82 dengan probabilitas $0.0283 < \alpha=0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa secara parsial Produk Domestik Bruto Amerika Serikat berpengaruh secara signifikan terhadap kuantitas dan produksi kopi di Indonesia dalam kurun waktu 2015-2021.

Harga kopi internasional

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai t-value -0.906 dengan probabilitas $0.4604 > \alpha=0.1$. Maka dapat dikatakan bahwa secara parsial harga kopi internasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kuantitas dan produksi kopi di Indonesia dalam kurun waktu 2015-2021.

Kurs

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai t-value -3.033 dengan probabilitas $0.0937 < \alpha=0.1$. Maka dapat dikatakan bahwa secara parsial kurs berpengaruh secara signifikan terhadap kuantitas dan produksi kopi di Indonesia dalam kurun waktu 2015-2021.

KESIMPULAN

Perkebunan Indonesia menjadi sumber utama devisa negara melalui perdagangan internasional. Selain sawit dan kakao, kopi termasuk komoditas ekspor Indonesia terbesar ke 4 di antara Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Menurut Direktorat Jendral Perkebunan pada tahun 2015-2021 produksi kopi Indonesia cenderung mengalami fluktuasi, hal ini dikarenakan adanya peningkatan dan penurunan pada permintaan ekspor kopi dunia. Pada tahun 2020 ekspor kopi mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya virus covid-19, penurunan ini tidak terlalu signifikan karena di tahun 2021 sudah pulih kembali dengan meningkatnya permintaan ekspor kopi. Selain volume dan nilai ekspor, produksi kopi di Indonesia dipengaruhi pula oleh variabel lainnya, di antaranya yaitu PDB, harga kopi, dan KURS. Variabel ini mempengaruhi produksi kopi di Indonesia sebesar 98,82%. Sisanya atau sebesar 1,28% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Saran

Diharapkan untuk pihak perusahaan importir kopi dari Amerika Serikat dapat mempertahankan serta meningkatkan kerja sama dengan Indonesia dalam perihal perdagangan internasional khususnya pada sektor industri kopi, karena variabel volume ekspor kopi mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi produksi atau kuantitas kopi Indonesia, diantaranya seperti diciptakannya perjanjian pembebasan tarif bea

masuk dan lain-lain sehingga produksi atau kuantitas kopi yang ditawarkan akan meningkat. Variabel PDB Amerika Serikat juga memberi pengaruh yang signifikan terhadap produksi atau kuantitas kopi Indonesia, oleh karena itu diperlukan peningkatan promosi terhadap segmen pasar yang berpendapatan tinggi, karena semakin tinggi pendapatan tersebut maka semakin tinggi juga permintaanya. Diharapkan pula agar pemerintah lebih siap apabila terjadi depresiasi yang cukup tajam pada nilai tukar mata uang, karena nilai tukar mata uang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi kopi. Selain itu, pemerintah perlu campur tangan dalam produksi kopi Indonesia seperti peningkatan luas lahan untuk menanam kopi serta meningkatkan kualitas dalam pengolahan biji kopi secara konsisten untuk menghindari adanya fluktuasi dan dapat bersaing dengan negara pengekspor kopi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Analisis daya saing ekspor biji kopi Indonesia di pasar global tahun 2002-2017. (2019). *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 12(2). Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP/article/view/11271>
- [2] Analisis Ekspor Kopi Indonesia pada Pasar Internasional. (2021). *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 14(1). Retrieved from <https://journal.trunojoyo.ac.id/pamator/article/view/8692>
- [3] Awan Mendung Perekonomian Amerika Serikat. (2015). *MACROECONOMIC DASHBOARD*, 1. Retrieved from <https://macroeconomicdashboard.feb.ugm.ac.id/awan-mendung-perekonomian-amerika-serikat/>
- [4] Daya Saing Perdagangan Kopi Indonesia di Pasar Global. (2019). *Agriekonomika*, 8(1). Retrieved from <https://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika/article/view/4924>
- [5] Dhani Gartina, S. M. (Ed.). (2020). *STATISTIK PERKEBUNAN UNGGULAN NASIONAL 2019-2021*. Jakarta: DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA. Retrieved from <https://ditjenbun.pertanian.go.id/template/uploads/2022/08/STATISTIK-UNGGULAN-2020-2022.pdf>
- [6] Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2021. (2022). *Badan Pusat Statistik*, 1. Retrieved from <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/08/1014/ekspor-kopi-menurut-negara-tujuan-utama-2000-2021.html>
- [7] GDP (current US\$). (2013). *The World Bank*, 1. Retrieved Januari 2023, from GDP (current US\$) | Data. Worldbank.org. Published 2015. Accessed January 3, 2023. <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD>
- [8] ICO composite and group indicator prices (annual monthly averages). (n.d.). *International Coffee Organization*, 1-7. Retrieved Januari 1, 2023, from <https://www.ico.org/historical/1990%20onwards/PDF/3c-indicator-prices.pdf>
- [9] Karena Inflasi Januari 2017, Rupiah Melemah Terdalam di Asia. (2017). *Bareksa Portal Investasi*. Retrieved from <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2017-01-04/karena-inflasi-januari-2017-rupiah-melemah-terdalam-di-asia>
- [10] Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia, 2019-2021. (2019). *BPS Provinsi Jawa Tengah*, 1. Retrieved from <https://jateng.bps.go.id/indicator/13/181/1/kurs-tengah-beberapa-mata-uang-asing-terhadap-rupiah-di-bank-indonesia.html>
- [11] Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2016. (2016). *Bi.go.id*, 1. Retrieved from https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/LPI_2016.aspx
- [12] Maulana, R. (2016). EKONOMI AS: PDB Rebound, Ditopang Konsumsi & Ekspor. *Bisnis.com*, 1. Retrieved from

- <https://ekonomi.bisnis.com/read/20161029/9/597226/ekonomi-as-pdb-rebound-ditopang-konsumsi-ekspor>
- [13] Menkeu: Pertumbuhan Ekonomi 2018 Capai 5,14 Persen. (n.d.). *KOMINFO*. Retrieved Januari 3, 2023, from <https://www.kominfo.go.id/content/detail/15825/menkeu-pertumbuhan-ekonomi-2018-capai-515-persen/0/berita>
- [14] Nurfadila. (2021). ANALISIS TREND VOLUME EKSPOR BIJI KOPI DARI INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT. *Agrisep*, 1-6. Retrieved from <https://jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/article/download/20399/14205>.
- [15] Potensi dan tantangan kopi di era milenial. (2019). *Warta Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia*, 31(2). Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Ari-Wibowo-7/publication/343416562_Potensi_dan_Tantangan_Kopi_di_Era_Milenial/links/5f291871458515b729007f1a/Potensi-dan-Tantangan-Kopi-di-Era-Milenial.pdf
- [16] Purwanto, E., Erfit, E., & Mustika, C. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jepang Periode 2000-2017. *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 9(1), 23-34.
- [17] *STATISTIK PERKEBUNAN UNGGULAN NASIONAL 2020-2022*. (2021). Jakarta: Kementerian Pertanian. Retrieved from <https://ditjenbun.pertanian.go.id/template/uploads/2021/04/BUKU-STATISTIK-PERKEBUNAN-2019-2021-OK.pdf>
- [18] Subarkah, I. (2019). Ekonomi AS Tumbuh 2,9% pada 2018. *BERITASATU*, 1. Retrieved from <https://www.beritasatu.com/news/540645/ekonomi-as-tumbuh-29-pada-2018>